

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

5.1. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat dirumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

- a. Kinerja keuangan PT. Mandom Indonesia Tbk. dapat dikatakan sudah baik. Hal ini dapat terlihat pada perolehan Z-Score-nya. Meskipun sempat mengalami penurunan yang paling rendah dalam perolehan Z-Score-nya yaitu pada tahun 1996 pada saat terjadi krisis ekonomi. Namun keadaan ini tidak berlangsung lama karena pada tahun berikutnya yaitu tahun 1997 Z-score PT. Mandom kembali mengalami peningkatan dan peningkatan ini terus berlangsung hingga tahun 2002. Namun secara keseluruhan nilai Z-Score PT. Mandom selalu berada di atas level 2.90 yang merupakan batas atas kriteria penilaian untuk Z. Sehingga dengan hasil analisis yang ada dapat disimpulkan bahwa secara umum dari tahun 1993-2002 PT. Mandom Indonesia Tbk. masuk pada kategori perusahaan yang sehat dengan kinerja keuangan yang bagus dan kemungkinan untuk bangkrut pada periode tahun berikutnya adalah kecil.
- b. Kinerja keuangan PT. Procter & Gamble Indonesia Tbk. selama periode tahun 1993-2002 belum dapat dikatakan baik. Hal ini dapat terlihat pada perubahan nilai variabel X dan nilai Z-Score-nya yang belum stabil dan kebanyakan

masih di daerah *gray area*, sehingga kecenderungan untuk bangkrut dan tidak pada periode tahun berikutnya adalah sama.

- c. Kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. selama periode pengamatan yaitu tahun dari 1993-2002 dapat dikatakan baik. Walaupun ada beberapa variabel yang apabila dirata-rata masuk pada kategori *gray area* namun perolehan Z-Score perusahaan stabil dan selalu berada di atas level 2.90 yang merupakan batas atas kriteria penilaian untuk Z-Score yang menyatakan bahwa perusahaan tidak bangkrut. Hal ini berarti bahwa kinerja keuangan perusahaan baik dan probabilitas untuk mengalami kebangkrutan rendah untuk periode tahun berikutnya.
- d. Kinerja keuangan PT. Fast Food Indonesia Tbk. selama periode 1993-2002 sangat baik sekali. Hal ini bisa dilihat dari perolehan Z-Score perusahaan yang selalu berada di atas level 2.90 yang merupakan batas atas kriteria penilaian untuk kinerja keuangan perusahaan. Sehingga dengan hasil analisis yang ada pada bab IV PT. Fast Food Indonesia Tbk. termasuk pada kategori sehat dengan kinerja keuangan yang baik sehingga probabilitas kebangkrutan pada periode selanjutnya sangat kecil.
- e. Pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk., hasil analisis yang di dapat adalah bahwa kinerja perusahaan selama periode 1993-2002 sangat buruk sekali. Dengan perolehan Z-Score yang kurang dari 2.90 PT. Indofood selalu berada pada keadaan *gray area*, bahkan pernah sekali masuk kategori bangkrut. Maka dengan analisis yang telah dihasilkan, PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.masuk pada kategori *gray area* dengan kinerja yang keuangan yang

sedang dan probabilitas untuk mengalami kebangkrutan pada periode selanjutnya adalah sama.

- f. PT. Sari Husada merupakan perusahaan yang punya kecenderungan paling baik kinerja keuangannya. Hasil analisis pada bab IV menunjukkan bahwa PT. Sari Husada Tbk. memperoleh nilai Z paling tinggi diantara kelima perusahaan lainnya. Dengan hasil tersebut maka PT. Sari Husada Tbk. masuk kategori sehat dan probabilitas untuk mengalami kebangkrutan pada periode selanjutnya adalah kecil.
- g. Apabila dibuat peringkat, kinerja keuangan yang paling baik adalah PT. Sari Husada Tbk.; PT. Mandom Indonesia Tbk.; PT. Unilever Indonesia Tbk.; PT. Fast Food Indonesia Tbk.; PT. Procter & Gamble Indonesia Tbk. dan yang terakhir adalah PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.

5.2. SARAN

Dengan analisis dan kesimpulan yang telah penulis jelaskan di atas, maka dapat diberikan saran-saran sebagai berikut :

- a. Bagi PT. Sari Husada Tbk.; PT. Mandom Indonesia Tbk. dan PT. Unilever Indonesia Tbk. PT. Fast Food Indonesia Tbk. karena kinerja keuangannya sudah baik maka disarankan untuk terus mempertahankannya. Sedangkan untuk PT. Procter & Gamble Indonesia Tbk.; PT. Indofood Sukses Makmur Tbk., melihat dari hasil analisis yang ada harus tetap waspada dan masih perlu banyak peningkatan pada kinerja keuangannya.

- b. Bagi para peneliti selanjutnya, sebagai langkah pengembangan perlu dilakukan penelitian mengapa perusahaan cenderung mengalami penurunan dalam kinerja keuangannya pada masa sesudah krisis terjadi, faktor apa saja yang dapat menyebabkan penurunan tersebut.

5.3. KETERBATASAN PENELITIAN

Penulis menyadari bahwa pada penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini terdapat kelemahan dan keterbatasan. Diantaranya adalah kurangnya sample perusahaan yang dijadikan objek dalam penelitian. Karena pada skripsi ini hanya meneliti pada tiga perusahaan yang bergerak pada industri konsumsi yang menghasilkan kosmetik dan barang keperluan rumah tangga. Hal ini disebabkan dikarenakan terbatasnya waktu dalam melakukan penelitian. Untuk para peneliti selanjutnya bisa ditambah pada jumlah sample yang digunakan serta bisa dilakukan pada industri yang berbeda.